



## **DAMPAK PERTEMUAN DUA KULTURAL DI SEKOLAH INDONESIA LUAR NEGERI (SEKOLAH INDONESIA DEN HAAG- SIDH) PADA SISWA TINGKAT PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR**

**Annisa Nur Asrofah<sup>1</sup>, Nadiya Ruhma<sup>2</sup>, Alfiyatur Rohmaniah<sup>3</sup>, Fatihatul Ulya<sup>4</sup>,  
Alvina Safitri<sup>5</sup>, Husni Mubarak<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI) Institut Agama  
Islam Negeri Kudus, Indonesia

Email: [annissanur41@gmail.com](mailto:annissanur41@gmail.com)<sup>1</sup>, [nadiyaruhma252@gmail.com](mailto:nadiyaruhma252@gmail.com)<sup>2</sup>, [alfeerohma@gmail.com](mailto:alfeerohma@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[fatihatululya2@gmail.com](mailto:fatihatululya2@gmail.com)<sup>4</sup>, [alvinasafitri2005@gmail.com](mailto:alvinasafitri2005@gmail.com)<sup>5</sup>, [husnimubarak@iainkudus.ac.id](mailto:husnimubarak@iainkudus.ac.id)<sup>6</sup>

(**Received:** 20 Desember-2020; **Reviewed:** 04 February-2021; **Accepted:** 05 February-2021;  
**Available online:** Maret-2021; **Published:** Maret-2021)



This is an open access article distributed under the Creative Commons  
Attribution License

Attribution 4.0 International (CC BY 4.0) (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

### **ARTIKEL INFO**

#### **Kata Kunci:**

Kebudayaan;  
Kultural;  
Akulturasi;  
SILN; SIDH

**Abstrak.** Tujuan penulisan artikel ini adalah membahas tentang Dampak Pertemuan Dua Kultural Di Sekolah Indonesia Luar Negeri (Sekolah Indonesia Den Haag-SIDH) Pada Siswa Tingkat Pendidikan Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan dalam pembahasan topik utama menggunakan metode deskriptif untuk mengembangkan data yang peneliti terima dari berbagai sumber dan diolah kembali oleh peneliti. Hasil pembahasan menunjukkan dampak dari pertemuan dua kebudayaan yang terjadi di lingkungan peserta didik, cara yang digunakan peserta didik dalam kehidupan mereka yang mempunyai dua kebudayaan yang meliputi strategi adaptasi, adaptasi sosial, adaptasi budaya dan interaksi sosial. Artikel ini berkesimpulan Sekolah Indonesia Den Hagg yang tentunya akan membawa dampak dari hasil pertemuan budaya antara Indonesia dan Belanda.

**Abstract.** The purpose of this article is to discuss the Impact of Two Cultures Meeting on Indonesian Foreign Schools (Indonesian School Den Haag) on Elementary School Level Students. The research method used in the discussion of the main topic uses descriptive methods to develop data that researchers receive from various sources and reprocessed by researchers. The results of the discussion of the impact of the meeting of two cultures that occur in the environment of students, the methods used by students in their lives who have two cultures are included in strategies of adaptation, cultural adaptation and social interaction. This article concludes that Indonesian School Den Hagg will certainly have an impact on the results of the cultural meeting between Indonesia and the Netherlands

## PENDAHULUAN

Salah satu tujuan dari perwujudan cita-cita bangsa Indonesia adalah dengan menjalin hubungan diplomasi yang kondusif dan harmonis dengan negara dan bangsa lain, yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 alenia ke empat tentang cita-cita bangsa yang menyatakan bahwa pemerintah Indonesia mempunyai peranan penting dalam melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan social. Dampak dari hubungan bilateral, regional dan internasional Indonesia dengan Negara lain adalah terbukanya masyarakat yang pergi keluar negeri, baik untuk berpergian, berkerja maupun melanjutkan pendidikan.

Kepergian Warga Negara Indonesia (WNI) ke luar negeri menimbulkan masalah bagi pemerintah Indonesia, yakni bagaimana cara memenuhi tujuan cita-cita bangsa Indonesia “mencerdaskan kehidupan bangsa” yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 alesia ke empat, haltersebut menjadi sorotan pemerintah untuk menyediakan fasilitas pendidikan bagi WNI yang tinggal di dalam mapupun luar negeri.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan nilai-nilai budaya manusia. Pendidikan dan budaya sangat erat hubungannya karena keduanya saling terkait, melengkapi dan mendukung. Pendidikan yang merupakan suatu usaha pembudayaan peradaban manusia adalah sebagai wadah sarana memanfaatkan

budaya untuk memanusiakan manusia. Oleh karena itu, tujuan utama dari pendidikan adalah mewariskan nilai-nilai budaya sesuai dengan potensi, lingkungan pada individu dan masyarakat baik secara nasional maupun internasional.

Kultural atau kebudayaan merupakan cara hidup yang selalu berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang dan diwariskan turun temurun dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, diantaranya termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa juga termasuk kedalam salah satu jenis budaya, yang merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara turun temurun. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang beda budaya dan mampu menyesuaikan perbedaan-perbedaan tersebut, maka membuktikan bahwa budaya itu sedang dipelajari.

Sekolah Indonesia Luar Negeri yang menjadi sorotan kali ini adalah Sekolah Indonesia Den Hagg yang tentunya akan membawa dampak dari hasil pertemuan budaya antara Indonesia dan Belanda. Tradisi dan budaya negara setempat yang sama sekali berbeda dengan budaya Indonesia, lebih-lebih untuk mencapai tiga kelompok konsep yang akan dikembangkan dalam pendidikan karakter yaitu: (1) Pendidikan karakter yang menumbuhkan kesadaran sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, (2) Pendidikan karakter tentang keilmuan dan teknologi, dan (3) Pendidikan karakter untuk mencintai bangsa dan negara Indonesia (berjiwa nasionalis).

Keberadaan Sekolah Indonesia Luar Negeri bertujuan untuk memberikan hak pendidikan yang layak kepada anak bangsa sesuai dengan UUD1945 pasa 31 “bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan”. Lembaga pendidikan tersebut dinaungi oleh Menteri Luar Negeri Republik Indonesia (Kemenlu RI) yang bekerja sama dengan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang membangun sarana dan prasarana pendidikan yang ada di luar negeri.

Sekolah Indonesia Den Haag (SIDH) merupakan salah satu Sekolah Indonesia yang terletak di Luar Negeri, tepatnya di Wassenaar Belanda. SIDH membuka jenjang mulai dari TK, SD, SMP, sampai dengan SMA. Keberadaan SIDH yang jauh dari tanah air Indonesia, merupakan tantangan tersendiri bagi guru dan tenaga kependidikan untuk menanamkan dan memperkenalkan berbagai macam kebudayaan Indonesia. Banyak sekali macam-macam kebudayaan yang ada di Indonesia diantaranya yaitu Rumah adat, Upacara adat, Teater dan drama, Tarian daerah, Lagu daerah, Musik daerah dan Seni pertunjukan. Di SIDH sendiri mengusung beberapa jenis kebudayaan indonesia untuk diajarkan dan diperkenalkan kepada para peserta didik. Jenis kebudayaannya adalah pencak silat, pramuka, dan tarian adat. Murid dari SDIH merupakan murid dari Indonesia yang menetap di Belanda dan ada juga murid Belanda bersekolah di SDIH.

Kurikulum di SIDH juga menerapkan kurikulum yang sama seperti kurikulum yang ada di Indonesia yaitu menggunakan kurikulum 2013 yang sampai sekarang masi digunakan, larena anak-anak Indonesia di luar negeri memerlukan pendidikan yang mengacu pada system

pendidikan yang bersifat nasional agar ketika anak tersebut kembali ke Indonesia, mereka dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan materi pembelajaran yang tidak jauh berbeda dengan sekolah yang berada di luar negeri. Karena anak-anak Indonesia yang tinggal diluar negeri dianggap telah terpengaruh budaya luar negeri dan tidak mengetahui budaya bangsanya sendiri. Dengan adanya SILN maka dapat mengoptimalkan dan mengatasi jarak antara anak-anak yang belajar di luar negeri untuk tetap mengetahui budaya-budaya bangsa Indonesia walaupun mereka diluar negeri.

## METODE

Dalam penelitian ini, peneliti memilih metode deskriptif untuk mengembangkan data yang peneliti terima dari berbagai sumber dan diolah kembali oleh peneliti, sebagaimana metode ini adalah suatu metode penelitian yang dapat dilakukan guna memperoleh gambaran tentang keadaan yang terjadi pada masa sekarang pada suatu objek yang diteliti. Gambaran tersebut bisa langsung atau tidak langsung dari suatu rujukan tertentu, gambaran-gambaran tersebut yang peneliti dapatkan dari hasil deskripsi dan wawancara pada KKL virtual 2020 dan rujukan-rujukan yang ada terkait pembahasan yang akan diteliti oleh peneliti.

Jenis model penelitian deskriptif yang peneliti gunakan dalam penelitian kali ini adalah jenis model pendekatan yang dilakukan secara *scase studies* atau studi kasus dimana peneliti lebih memfokuskan tentang akulturasi kebudayaan yang berada dan dialami oleh Warga Negara Indonesia (WNI) yang berada di luar negeri. Penelitian ini mengacu pada. Penelitian ini mengacu pada. intensif terhadap suatu objek tertentu dengan mempelajarinya kemudian

mendeskripsikan sebagai suatu kasus yang mana hasil dari wawancara untuk SIKL dan SDIH kita analisis secara luas dan yang menjadi focus peneliti kali ini adalah SIDH dan SIKL.

Sedangkan pendekatan yang diterapkan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif, yakni pendekatan penelitian yang menjawab permasalahan penelitiannya memerlukan pemahaman secara mendalam dan menyeluruh mengenai objek yang diteliti, biasanya pendekatan ini menggunakan pemahaman melalui wawancara dan buku, untuk menghasilkan kesimpulan-kesimpulan penelitian dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan. Penelitian yang dilakukan secara kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang hasil akhirnya dapat berupa data deskriptif, kata-kata tertulis atau lisan dari objek dan subjek sumber yang diamati oleh peneliti dan data tersebut tidak berupa angka.

Akukturasi dua kebudayaan yang bertolak belakang pada dunia pendidikan Indonesia di luar negeri tersebut dapat menjadikan suatu hal yang sangat penting bagi pemerintah untuk menyamaratakan tujuan dari pendidikan yang ada di Indonesia baik dalam maupun diluar negeri. Fokus pemerintah adalah memberikan pendidikan bersifat nasionalisme pada generasi terutama peserta didik yang sekolah luar negeri walaupun sekolah tersebut adalah sekolah Indonesia agar generasi muda tidak lupa akan jati dirinya dan bangsanya. Tentunya keduanya mempunyai perbedaan masing-masing di adat, budaya, tingkah laku dan lainnya. Oleh karena pengamatan kita akan terfokus pada perpaduan kedua budaya tersebut antara Indonesia dan Kuala Lumpur dan yang satu Indonesia dengan

Belanda. Sedangkan instrumen yang peneliti gunakan adalah pendoman wawancara dan penjelasan dari pihak terkait. Untuk teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, rujukan artikel terkait, dan dokumentasi.

Sumber data utama yang peneliti ambil dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan rujukan buku tentang sekolah, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi foto. Sedangkan teknik pengambilan data yaitu wawancara, deskripsi pihak terkait dan dokumentasi. Wawancara dan deskripsi pihak terkait dilakukan pada waktu KKL virtual 2020 yang mana sudah dijelaskan dan dijawab pertanyaan-pertanyaan pada waktu itu, yang hasilnya sudah dirangkum oleh peneliti dan akan dideskripsikan dalam penelitian ini. Untuk selanjutnya yaitu dokumentasi, peran dokumentasi sangat besar, data dokumentasi berfungsi untuk membantu menampilkan ulang beberapa data yang kemungkinan belum dapat diperoleh. Ada juga beberapa catatan tertulis dan gambar yang diperlukan untuk membantu dalam hal mengalisis data penelitian. Biasanya data itu berupa data audio visual berupa gambar harus dikelola agar berguna bagi peneliti untuk selanjutnya. Data dokumensi berguna dalam mengawasi kebenaran kembali agar lebih memudahkan deskripsi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan diluar negeri tidak selamanya berpatokan dengan Negara yang ditinggali, pemerintah Indonesia telah mengupayakan pendidikan di usia wajib belajar bagi anak Indonesia yang tinggal di luar negeri, yaitu dengan membangun Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN) yang model dan pembelajarannya sama seperti sekolah

yang ada di Indonesia agar nilai budaya bangsa tidak luntur meskipun mereka tinggal diluar negeri. Kemudian yang jadi persoalan peneliti adalah bagaimana dampak dari pertemuan dua kebudayaan yang terjadi di lingkungan peserta didik, cara yang digunakan peserta didik dalam kehidupan mereka yang mempunyai dua kebudayaan adalah sebagai berikut:

a. Strategi Adaptasi

Strategi adaptasia adalah cara yang digunakan oleh orang baru atau pendatang untuk mengatasi masalah dan rintangan yang dihadapi untuk memperoleh keseimbangan yang positif dari kondisi-kondisi latar belakang tempat tinggal yang baru (Pelly, 1994 ;5). Salah satu tolak ukur keberhasilan strategi adaptasi adalah dengan betahnya orang baru tersebut tinggal dan mampu beradaptasi dengan lingkungan barunya.

Strategi adaptasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh anak-anak Indonesiadi Belanda guna mencapai keselarasan dan kenyamanan hidup dengan lingkungan dan masyarakat setempat dan betah hidup tan tinggal dengan lingkungan budaya dan social yang berbeda dengan sebelumnya.

b. Adaptasi Sosial

Adaptasi social merupakan sebuah kesanggupan individu untuk dapat dan mampu beradaptasi secara efektif dab harmonis terhadap situasi dan kondisi social yang sehat (Andriani&Jatingsih, 2015).

Adaptasi social yang dimaksud peneliti adalah bagaimana cara dan upaya-upaya social yang dilakukan oleh individu maupun kelompok masyarakat pendatang guna menyesuaikan dirinya dengan lingkungan social yang baru didatangi.

c. Adaptasi Budaya

Adaptasi budaya adalah cara membaurkan diri pendatang baru dengan kebudayaan masyarakat setempat. Merupakan upaya penyesuaian diri oleh seseorang atau kelompok masyarakat pendatang saat memasuki area budaya yang berbeda agar mendapatkan kehidupan yang layak dan selaras dengan masyarakat sekitar.

d. Interaksi Sosial

Menurut Kimbal Young dan Raymond (dalam Soekanto, 2009), interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena itu tanpa interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Interaksi adalah hubungan yang terjalin antara individu dengan individu lainnya, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok.

Interaksi akan menghasilkan produk-produk interaksi, yaitu tata cara pergaulan yang berupa nilai dan norma (pembedaan antara kebaikan dan keburukan) sesuai konteks yang disepakati bersama oleh sekelompok manusia. Pandangan baik-buruk tersebut dapat mempengaruhi pola perilaku individu, atau anggota kelompok

tersebut pada kehidupan sehari-hari (Setiadi dan Kolip, 2011: 38).

Interaksi sosial yang dimaksud oleh peneliti adalah interaksi yang terjadi dan terjalin antara anak-anak Indonesia yang bertempat tinggal di luar negeri dengan masyarakat local dan kebudayaan local yang berada pada Negara tersebut.

e. Sekolah Indonesia Luar Negeri

Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN) adalah lembaga pendidikan formal yang dinaungi oleh kementerian luar negeri dan kementerian pendidikan dan kebudayaan Indonesia yang berada di luar negeri. Sekolah yang berbasis pendidikan nasional yang sama seperti pendidikan yang ada di Indonesia, baik kurikulum, bahasa yang digunakan maupun mata pelajaran. Sekolah tersebut disiapkan untuk anak-anak warga Negara Indonesia yang beradadi luar negeri yang masih memasuki usia wajib belajar di seluruh dunia.

Awal berdirinya (SIDH) berasal dari Deen Haag sehingga disebut dengan sekolah Indonesia Deen Haag, sekolah ini merupakan sekolah swasta berbantuan yang dibantu secara langsung oleh pemerintah. Meskipun demikian ijazahnya tidak tertulis ijazah sekolah swasta, namun sama dengan sekolah negeri yang lain yang sama seperti di Indonesia, status SIDH di Belanda merupakan sekolah asing, di Belanda ada beberapa kategori sekolah, yang pertama sekolah Belanda sendiri artinya sekolah lokal artinya dari PAUD sampai sekolah menengah yang memang merupakan sekolah yang dibiayai

oleh pemerintah Belanda, kemudian yang kedua adalah sekolah Non Belanda dan sejak tahun 2011 sekolah-sekolah Non Belanda ini dibagi dalam 3 kategori.

SIDH (Sekolah Indonesia Den Haag) resmi berdiri pada 17 Agustus 1965 dan telah ditetapkan dari keputusan Mendikbud RI No. 048/1968, 01/06/1968 oleh Kampus di Wassenaar, dan didirikan dengan tujuan agar warga Indonesia yang berada di Den Haag dan sekitarnya dapat terfasilitasi pendidikan Indonesia, meski harus bersaing dengan sekolah lokal yang ada di Belanda.

Bangunan SIDH yang digunakan sebagai gedung sekolah dulunya merupakan rumah tempat tinggal orang Belanda yang sangat peduli dengan pendidikan sehingga mengizinkan atau memberi bangunan atau rumah untuk digunakan sebagai sekolah. Bangunan tersebut memang terlihat sudah tua karena bangunan atau rumah itu dibangun tahun 1920. Gedung sekolah Indonesia Den Haag sendiri berbentuk rumah yang memiliki beberapa lantai, dalam pembelajaran SIDH memiliki peserta didik di beberapa kelas yaitu kelas 1,2,3,5,6 karena pada tahun ini kelas 4 belum ada yang mengisi, dalam pembelajaran biasa 2 guru dapat menguasai 2 kelas, dikarenakan masih 1 ruangan dalam pengkondisian kelas disana sangat handal dimana meski dalam satu kelas yang sama. Dalam pembelajaran sendiri guru menerangkan kelas kecil dahulu kemudian untuk kelas besar diberi tugas untuk membaca buku terlebih dahulu setelah itu guru memberi tugas keduanya.

Untuk sarana dan prasarana dari SIDH sendiri belum memadai karena SIDH hanya memiliki beberapa ruang kelas kemudian ruang guru dan kepala sekolah tergabung menjadi satu, meski

dalam keterbatasan dari sarana dan prasarana para guru dan staff sekolah SIDH memiliki semangat untuk mengajar. Dalam pembelajaran ekstra kurikuler di Belanda yang wajib di ikuti oleh siswa adalah ekstra kurikuler pramuka dan ekstrakurikuler yang lain dipertimbangkan dengan angket, yaitu permintaan siswa terhadap ekstra kurikuler seperti tari, pencak silat, gamelan dll. Setiap kali ada kegiatan KBRI pasti melibatkan anak-anak misalnya ketika 17 Agustus atau memperingati hari kemerdekaan siswa di latih untuk mengikuti paskibra untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air, terdapat ekstrakuler menari, pencak silat, pramuka, mereka menampilkan atraksi-atraksi yang telah dipelajari. Sekolah SDIH juga jauh dari perkotaan.

Sekolah Indonesia Den Haag adalah salah satu sekolah yang berdiri di kawasan luar negeri yang sesuai dengan kultur Indonesia dimana dalam kurikulum pembelajaran, mata pelajaran dan tenaga pendidiknya dari Indonesia. Sekolah Indonesia Den Haag (SIDH). Lembaga pendidikan SIDH (Sekolah Indonesia Den Haag) pada hakikatnya berada di bawah naungan KBRI yaitu menggunakan kurikulum sama seperti di Indonesia yaitu K.13, dan menggunakan pembelajaran secara tematik. Mungkin yang membuat berbeda adalah dengan ketersediaan dan kelengkapan media sebagai penunjang praktek pembelajaran. Di SIDH tidak begitu mudah dalam menambah gedung ruang kelas dikarenakan ada aturan tersendiri dari Belanda dalam penambahan gedung. Mereka juga tidak mempunyai alasan untuk tidak menerima peserta didik jika ingin sekolah di SIDH.

SIDH merupakan salah satu sekolah asing yang tetap menanamkan nilai-nilai Nasionalisme dan nilai-nilai keagamaan

(religius) yang telah sesuai dengan sekolah yang ada di Indonesia sendiri. Sekolah Indonesia Den Haag memiliki dua status yaitu sekolah swasta berbantuan dan sekolah asing (*Buitenlandse School*). SIDH dimulai dari jenjang SD, SMP, dan SMA yang sudah mendapatkan Akreditasi A karena slogan atau visi sekolah Deen Haag adalah berbudaya Indonesia berstandar Internasional. Akreditasi terakhir dari mulai tahun 2016 – 2021 diharapkan harus A dan mempunyai dua bahasa pengantar yaitu bahasa Inggris sebagai bahasa resmi dan bahasa Pranets. Selain itu, SIDH juga mendapat dukungan dari kementerian kebudayaan kurikulum indonesia yang didukung oleh dosen-dosen Indonesia. Terdapat juga kalender yang mengikuti karakteristik kalender akademik indonesia. Seluruh siswa yang masuk di SIDH merupakan orang-orang yang berasal dari warga indonesia tetapi bertempat tinggal di Den Haag ada juga orang penduduk Belanda yang ingin bersekolah di SIDH tetapi harus mendapat persetujuan dari pihak atau pemerintah Belanda. Sedangkan bagi calon peserta didik warga Negara asing, harus mendapat persetujuan dari Kepala Perwakilan Republik Indonesia di Den Haag yang berpedoman pada ketentuan perundang-undangan Indonesia, negara setempat dan hukum serta kebiasaan internasional. Proses guna mendapatkan persetujuan dari Kepala Perwakilan diajukan dan diurus langsung oleh orang tua calon siswa yang WNA untuk dapat sekolah di sekolah Indonesia walaupun statusnya bukan dari warga Indonesia.

Di dalam SIDH memiliki dua jenis model pembelajaran kelas yaitu kelas reguler dan kelas PJJ (Pembelajaran jarak jauh) yang mana jumlah siswa yang terdapat di SDIH yang reguler yang secara

keseluruhan berjumlah 21 siswa yang terdiri dari jenjang SD, SMP, SMA, sedangkan pembelajaran PJJ berjumlah 142 dengan 16 guru dan 1 penjaga sekolah. Pendidikan sekolah dasar yang ada di SIDH terdapat dua pembagian kelas yaitu SD kecil atau kelas bawah (kelas 1-3) dan SD besar atau kelas atas (4-6). Jam pembelajaran di SIDH jenjang SD/MI dimulai dari jam 09.00-13.30, untuk di masa sekarang tetap sama cuma dilakukan secara virtual dan itu tanpa kendala namun ada kesulitan jika ada praktek pembelajaran yang harus dilakukan diluar ruangan dan tatap muka. Keunggulan tersendiri dari SIDH guru bisa fokus dalam mengajar karena hanya berisi 21 siswa berbeda dengan Indonesia yang bisa berisi hingga 30 siswa lebih dan disana siswa dalam mengikuti ajang Internasional yang mana pesertanya perwakilan dari negara-negara, di SIDH tidak ada event olimpiade atau porsema seperti di Indonesia. Di SIDH tidak mudah dalam menambah gedung ruang kelas dikarenakan ada aturan tersendiri dari Belanda dalam penambahan gedung. Jumlah siswa reguler totalnya adalah 21 dengan rincian SD ada 9 siswa, SMP ada 3 Siswa, dan ada SMA 9. Sedangkan siswa PJJ (pembelajaran jarak jauh) totalnya adalah 142 dengan rincian SD berjumlah 87 siswa, SMP berjumlah 28 siswa, dan SMA berjumlah 27 siswa. Jadi kesimpulannya total jumlah siswa SD ialah 96, total siswa SMP berjumlah 31 siswa, dan total siswa SMA berjumlah 36. Sedangkan total siswa dari SD, SMP, dan SMA adalah 163.

Pada masa pandemi saat ini, SIDH melakukan pembelajaran yang mengikuti aturan dari pemerintah yaitu melalui pembelajaran daring. Pembelajaran tersebut di mulai dari jam 9 pagi sampai

jam 2 siang, sedangkan untuk ujian dilakukan melalui google form bagi sekolah reguler. Selain itu guna memperlancar proses pembelajaran dan bimbingan anak selama belajar di rumah, pihak SIDH memfasilitasi orang tua dan peserta didik dengan layanan konsultasi dan kelas online ditambah dengan ditunjang beberapa kebutuhan fasilitas khusus seperti pemanfaatan ICT, baik dengan sarana facebook, skype maupun mailing-list sehingga orang tua dapat lebih mudah berkomunikasi tidak hanya dengan staf pengajar SIDH tetapi juga dengan orang tua lainnya. Untuk itu, diharapkan orang tua atau siswa yang memiliki fasilitas komputer dan koneksi internet di rumah dapat mempergunakannya dengan baik Meskipun pembelajaran tersebut berlangsung secara daring, namun siswa disana masih tetap melakukan pembelajaran seperti biasa dengan bantuan dan bimbingan dari orang tua. Mengenai kurikulum yang ada di SIDH menggunakan kurikulum seperti yang ada di Indonesia yaitu kurikulum 2013 dan menggunakan buku BSE Elektronik, antara kurikulum untuk kelas Reguler dengan kurikulum kelas PJJ ada perbedaan yaitu dalam bobot jam belajarnya. Dan hal tersebut akan terus dikembangkan guna tercapai proses pembelajaran secara efektif walaupun ditengah keterbatasan.

## KESIMPULAN

Pendidikan diluar negeri tidak selamanya berpatokan dengan Negara yang ditinggali, pemerintah Indonesia telah mengupayakan pendidikan di usia wajib belajar bagi anak Indonesia yang tinggal di luar negeri, yaitu dengan membangun Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN) yang model dan pembelajarannya sama seperti sekolah

yang ada di Indonesia agar nilai budaya bangsa tidak luntur meskipun mereka tinggal diluar negeri. Salah satu sekolah Indonesia yang ada di luar negeri adalah SIDH (Sekolah Indonesia Den Haag). Sekolah Indonesia Den Haag adalah salah satu sekolah yang berdiri di kawasan luar negeri yang sesuai dengan kultur Indonesia dimana dalam kurikulum pembelajaran, mata pelajaran dan tenaga pendidik nya dari Indonesia. Sekolah Indonesia Den Haag (SIDH). Lembaga pendidikan SIDH (Sekolah Indonesia Den Haag) pada hakikatnya berada di bawah naungan KBRI yaitu menggunakan kurikulum sama seperti di Indonesia yaitu K.13, dan menggunakan pembelajaran secara tematik. Dan hal tersebut akan terus dikembangkan guna tercapai proses pembelajaran secara efektif walaupun ditengah keterbatasan.

*Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian.* No. Dok. 059.47.04.04

Ramsay, O. 1969. "Friendship" dalam *International Encyclopedia of The Social Science Vol. V. Dania L. Sills (Ed).* London: The Macmillan Company and Free Press.

Rejeki, MC Ninik Sri. 2007. Perbedaan Budaya dan Adaptasi Antarbudaya dalam Relasi Kemitraan Inti-Plasma. *Jurnal Ilmu Komunikasi Volume 4, Nomor 2, Desember 2007*

Setiadi, Elly M. dan Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya.* Jakarta: Kencana Prenada Media Grup

## DAFTAR PUSTAKA

Hadiwinoto, S. 2002. *Beberapa Aspek Pelestarian Warisan Budaya. Makalah-Makalah disampaikan pada Seminar Pelestarian dan Pengembangan Masjid Agung Demak,* di Demak, 17 Januari 2002.

Julia Fiana, Fani dkk. 2013. Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *KONSELOR/Jurnal Ilmiah Konseling. Volume 2 Nomor 23 April 2013. ISSN: 1412-9760 (Print), ISSN: 2541-5948 (Electronic). hlm. 26-33.*

Tarigan, Herlina. 2004. *Proses Adaptasi Migran Sirkuler: Kasus Migran Asal Komunitas Perkebunan The Rakyat Cianjur,* Jawa Barat. ICASERD Working

Paper No. 47 *Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian, Badan Penelitian dan*